

**KADERISASI TUKANG TATAH LOGAM
DI KOTAGEDE YOGYAKARTA**

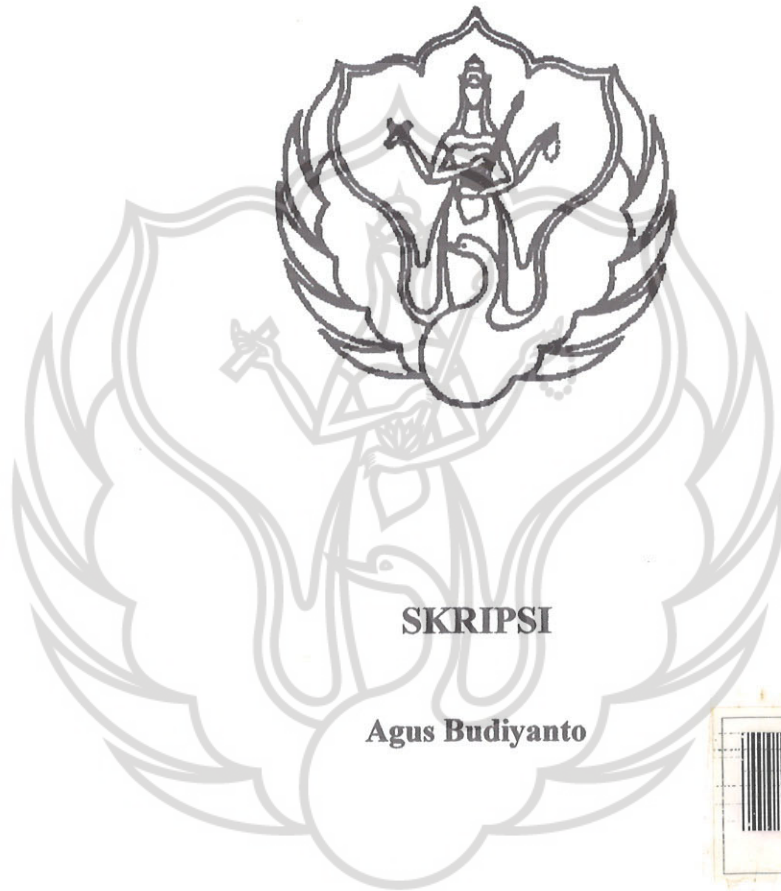


SKRIPSI

Agus Budiyanto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**KADERISASI TUKANG TATAH LOGAM
DI KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Agus Budiyanto



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**KADERISASI TUKANG TATAH LOGAM
DI KOTAGEDE YOGYAKARTA**

NO. DAFTAR	2685/H/S/2011
TANGGAL	9/8 2011



SKRIPSI

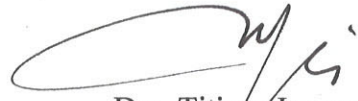
Oleh :
Agus Budiyanto
NIM : 0611378022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2011**

Laporan Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya

Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Pada tanggal 28 Juli 2011



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Purwito
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sukarman
Cognate/Anggota



Drs. Ahmad Zainuri
Ketua Jurusan Kriya/Ketua Program
Studi Kriya Seni/Ketua/Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi Triatmodjo, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 29 Mei 2011

Penulis



Agus Budiyanto





Motto

Ukuran kesuksesan seorang lelaki tidak dilihat dari kekuasaan, ketenaran dan kekayaan yang dimilikinya, tetapi dilihat dari bagaimana dia memimpin dan membahagiakan keluarganya

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmah Nya sehingga Tugas Akhir ini bisa diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyusunan Tugas akhir ini penulis mendapatkan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak yang dengan penuh rasa cinta dan keikhlasannya memberikan banyak kemudahan dan juga ajaran yang tidak ternilai harganya. Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Akhmad Zaenuri sebagai Ketua Jurusan Kriya
4. Dra. Titiana Irawani, M.Sn sebagai Dosen Pembimbing I
5. Drs. Purwito sebagai Dosen Pembimbing II
6. Retno Purwandari, S. S., selaku Dosen Wali yang telah memberikan semangat dan motifasi
7. Seluruh Staf pengajar dan karyawan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Perajin dan tukang tatah logam di Kotagede sebagai responden
9. Pengusaha, asosiasi dan juga birokrat di Kotagede sebagai responden

10. Teman-teman kampus yang senantiasa mengingatkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
11. Keluarga yang telah memberi kesempatan dan pengertian sehingga penulis bisa melanjutkan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Setiap usaha yang dilakukan oleh manusia selalu mengharapkan hasil yang sempurna. Begitu juga dalam penyusunan Tugas Akhir ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya, namun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki tentu Tugas Akhir ini masih memerlukan perbaikan. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati demi tercapainya hasil yang lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini mampu membuka pemikiran-pemikiran yang lebih maju demi pelestarian seni kriya di Indonesia.

Yogyakarta, 1 Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN/MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
1. Metode Pendekatan	6
a. Metode Pendekatan Sosiologis	6
b. Metode Pendekatan Analisis SWOT	7
2. Populasi dan Sampel	7
3. Metode pengumpulan Data	9
a. Metode Interview	9

b. Metode Dokumentasi	9
c. Metode Observasi	9
4. Metode Analisis Data	10
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Perubahan Sosial	12
B. Kontinuitas	19
C. Teori SWOT	20
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	23
A. Penyajian Data	23
1. Tukang Tatah di Kawasan Kotagede	23
a. Faktor Penyebab Berkurangnya Tukang Tatah di Kotagede	27
b. Kondisi Proses Regenerasi Tukang Tatah di Kotagede	27
c. Prospek Tukang Tatah di Masa Mendatang	28
2. Tatah Logam	29
a. Peralatan	29
b. Proses Pengerjaan	33
B. Analisis Data	39
1. Perubahan Sosial	39
2. Analisis SWOT	52
3. Strategi Diversifikasi Produk	55
a. Membuat Desain yang Lebih Sederhana	55
b. Membuat Produk Berukuran Kecil	56
c. Pengembangan Desain Tatah untuk Perhiasan	57

d. Pengembangan Desain Kontemporer	57
e. Pembuatan Benda-benda Seni	58
f. Pembuatan Karya-karya Monumental.....	59
g. Pembuatan Paket Wisata	59
h. Menyelenggarakan Pelatihan Tatah untuk Generasi Muda.....	60
BAB IV. PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 1 Data Hasil Interview Tukang Tatah Logam.....	25
Tabel 2 Data Hasil Interview Birokrat, Pengusaha, Asosiasi	26
Tabel 3 Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kondisi Tukang Tatah Logam di Kotagede	54



Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Tatah <i>Rancangan</i>	30
Gambar 2. Tatah <i>Wudulan</i>	31
Gambar 3. Martil Besi.....	31
Gambar 4. <i>Undan-undan</i> /papan Tempat Jabung.....	32
Gambar 5. Memasak <i>Jabung</i>	32
Gambar 6. <i>Dengkok</i> /meja Tempat <i>Undan-undan</i>	33
Gambar 7. Obor Api.....	33
Gambar 8. Penuangan <i>Jabung</i> di Atas <i>Undan-undan</i>	34
Gambar 9. Penempelan Plat Logam di Atas <i>Jabung</i>	35
Gambar 10. Menatah <i>Rancangan</i>	36
Gambar 11. Pelepasan Plat yang Diukir dengan Cara Memanaskannya	36
Gambar 12. Menatah <i>Wudulan</i>	37
Gambar 13. Tatah <i>Usapan</i> Untuk Merapikan	38

Intisari

Perubahan kebudayaan tidak diimbangi oleh perubahan strategi para tukang tatah logam dalam meneruskan profesi mereka. Sampai saat ini produk-produk yang dihasilkan sebagian besar masih ditujukan untuk pangsa pasar limapuluh tahun yang lalu, yaitu produk peralatan makan, produk perhiasan tradisional dan juga produk-produk untuk keperluan seremonial. Jika hal tersebut terus berlanjut maka semakin lama tukang tatah logam di Kotagede akan kehilangan pasar yang otomatis membuat mereka kehilangan mata pencaharian. Hal inilah yang memberi alasan bagi penulis untuk menulis skripsi tentang kondisi pengaderan tukang tatah logam di Kotagede. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi, interviu dan dokumentasi. Melalui metode tersebut penulis ingin berperan aktif dalam inventarisasi tukang tatah logam di Kotagede.

Tukang tatah logam di Kotagede harus mengubah strategi dalam menghadapi perubahan kebudayaan. Jika profesi sudah bisa memberikan nilai ekonomi yang baik, maka proses pengaderan akan berjalan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan dengan *master plan* yang baik dan kerjasama dengan para *marketer* untuk memasarkan produk akan sangat membantu proses pengaderan tukang tatah logam di Kotagede.

Kata kunci: kaderisasi, tukang tatah logam, Kotagede.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kotagede adalah sebuah kecamatan yang terletak di bagian tenggara kotamadya Yogyakarta. Dikatakan bagian tenggara karena bagian pinggir timur dan selatan Kotagede berbatasan langsung dengan kabupaten Bantul. Bahkan secara tradisional wilayah Kotagede juga meliputi beberapa kampung yang sekarang secara administratif merupakan teritori kabupaten Bantul, seperti beberapa kampung yang berada di sebelah barat dan sebelah selatan pasar Kotagede. Hal ini dikarenakan pada masa kerajaan Mataram Islam garis batas wilayah Kotagede tidak sama dengan pembagian administratif pada masa sekarang. Dalam tulisan ini Kotagede yang digunakan sebagai lokasi penelitian adalah wilayah Kotagede seperti pada masa kerajaan Mataram. Hal ini dikarenakan *subject matter* yang dibicarakan adalah penduduk Kotagede yang berprofesi sebagai perajin perak dan mereka bertempat tinggal di kampung-kampung yang secara administratif berada di dua wilayah yang berbeda, yaitu kotamadya Yogyakarta dan kabupaten Bantul.

Kotagede sudah lama dikenal sebagai salah satu pusat kerajinan perak di Indonesia. Di sepanjang jalan masuk Kotagede banyak berjajar toko-toko cenderamata yang menjual berbagai macam hasil kerajinan perak. Wisatawan asing maupun domestik juga selalu menyempatkan untuk berkunjung ke Kotagede ketika mereka ingin mencari suvenir kerajinan perak. Keberadaan perajin perak di

Kotagede ini sudah dimulai sejak abad enambelas, sejak berdirinya keraton Mataram di Kotagede. Dulu penduduk Kotagede membuat kerajinan perak untuk keperluan keraton dan sampai sekarang tradisi membuat kerajinan perak masih terjaga. Hanya saja orientasi pembuatan tidak lagi untuk memenuhi keperluan keraton tetapi sebagai sumber mata pencaharian.

Menurut penelitian H. Moch Bakir yang berjudul “Perkembangan Kerajinan Perak Kotagede 1965 – 1985” masyarakat perajin Kotagede terbagi dalam tiga kelompok yaitu:

1. Juragan
2. Perajin pengusaha
3. Perajin karyawan/buruh¹

Kelompok juragan adalah mereka yang biasanya tidak memiliki kemampuan membuat kerajinan perak tetapi tahu betul seluk-beluk kerajinan perak dan mempunyai jaringan pasar yang baik. Selain itu kelompok ini mempunyai modal yang kuat, peralatan dan tempat produksi yang lengkap sehingga bisa menyelenggarakan kegiatan produksi di tempatnya. Kelompok juragan biasanya juga mempunyai toko yang digunakan untuk menjual produknya.

Kelompok perajin pengusaha adalah mereka yang modalnya tidak terlalu kuat dan juga peralatan produksinya tidak lengkap. Kelompok ini biasanya mendapatkan permodalan dalam proses produksi dari masyarakat kelompok juragan pada waktu mereka memesan produk kerajinan. Kelompok pengusaha

¹ H. Moch Bakir, *Perkembangan Kerajinan Perak Kotagede 1965-1985* (Proyek Pengembangan Pendidikan Tinggi ISI Yogyakarta, 1985), p. 18

perajin biasanya juga memiliki keterampilan membuat kerajinan perak tetapi untuk proses produksi mereka juga dibantu oleh masyarakat kelompok perajin karyawan.

Kelompok perajin karyawan adalah kelompok yang berada pada lapisan paling bawah. Kemampuan permodalannya juga paling rendah. Mereka hanya mengandalkan kemampuan keterampilan tangan dalam membuat kerajinan perak. Akan tetapi kelompok perajin karyawan adalah masyarakat perajin yang paling variatif jenis kemampuannya. Mereka biasanya mempunyai spesialisasi masing-masing. Salah satu yang menarik perhatian adalah perajin dengan spesialisasi tukang tatah. Mereka biasanya mendapatkan pekerjaan dari dua masyarakat di atasnya yaitu juragan dan perajin pengusaha. Pekerjaan dilakukan di rumah masing-masing ataupun *ngluruk* ke tempat majikan mereka. Tukang tatah ini bukan hanya menatah logam perak tetapi juga beberapa logam lainnya seperti tembaga, kuningan, bahkan aluminium juga mereka tatah.

Satu kondisi yang amat memprihatinkan adalah bahwa jumlah tukang tatah perak pada masa sekarang ini sudah banyak berkurang. Banyak di antara tukang tatah tersebut yang sudah meninggal dunia dengan membawa serta keahliannya. Pada saat yang sama tidak terlihat munculnya tukang tatah yang baru. Tukang tatah yang masih berusia muda yang melanjutkan profesi orang tuanya, atau bahkan yang sekedar menjaga tradisi atau keterampilan orang tua mereka. Sekarang ini jika diperhatikan di setiap toko ataupun rumah para perajin perak di Kotagede, mayoritas tukang tatahnya sudah berusia lebih dari lima puluh tahun. Mereka dengan tekun mengerjakan setiap proses dengan peralatan yang

sederhana dan tempat kerja yang seadanya pula. Pemandangan seperti itu tidak hanya ditemui di *artshop* yang terdapat di jalan utama saja. Di belakang jalan utama, di perkampungan-perkampungan Kotagede terdapat puluhan perajin industri rumah tangga yang sebenarnya menjadi tulang punggung kelangsungan *stock* barang dagangan *artshop* yang berada di jalan utama. Kebanyakan tukang tatah tersebut sudah berumur di atas empat puluh tahun. Tidak begitu banyak terlihat pemuda ataupun pemudi yang bekerja sebagai tukang tatah dan seandainya ada beberapa perajin muda, kebanyakan mereka bukan berasal dari wilayah Kotagede. Mereka adalah para urban lokal yang mencari nafkah di Kotagede, dan satu hal lagi, urban lokal ini tidak bekerja di Kotagede sebagai tukang tatah, tetapi mereka adalah perajin dengan spesialisasi pekerjaan yang lain seperti tukang *isen trap*, *setel trap*, tukang *sangling* dan lain lain.

Jika keengganan generasi muda Kotagede untuk menjadi tukang tatah perak terus dibiarkan maka hal ini akan mengancam kelangsungan salah satu jenis keterampilan kerajinan perak di Kotagede, bahkan yang lebih parah lagi hilangnya teknik tatah perak di Kotagede.

B. Rumusan Masalah

Menyimak paparan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi kaderisasi tukang tatah logam di Kotagede?
2. Apakah yang menjadi faktor penghambat proses kaderisasi tukang tatah logam di Kotagede?
3. Upaya seperti apa yang perlu dilakukan agar proses kaderisasi tukang tatah logam di Kotagede berjalan dengan baik?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui secara jelas kondisi kaderisasi tukang tatah logam di Kotagede
2. Untuk mengetahui secara jelas faktor penghambat proses kaderisasi tukang tatah logam di Kotagede
3. Untuk mengetahui kegiatan/upaya apa saja yang perlu dilakukan agar proses kaderisasi tukang tatah logam di Kotagede berjalan dengan baik
4. Sebagai informasi faktual gambaran nyata kondisi perajin tradisional di Kotagede
5. Sebagai sumbangan pemikiran atas masalah yang terjadi di lingkungan perajin tatah logam di Kotagede

D. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah memerlukan data yang akurat, sehingga agar tercapai tujuan yang diinginkan maka dalam proses penyusunan data diperlukan ketelitian. Sebuah penelitian tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi harus dibarengi dengan penguasaan metode. Menurut MR. Soeparto tentang definisi metodologi penelitian: "Uraian tentang cara bagaimana sesuatu diatur dengan sebaik-baiknya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, maka kata metodologi sering pula diartikan dengan ilmu yang mempelajari prosedur dalam melaksanakan penelitian yang baik".² Aspek-aspek yang berkaitan dengan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pendekatan, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pendekatan Sosiologis

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat³. Sedangkan masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama, dan memiliki budaya. Menurut *Peter P. Ekeh* dalam bukunya "*Social Exchange Theory*" mengatakan bahwa pendekatan sosiologi umumnya berorientasi pada perkara-perkara yang sifatnya individual maupu kolektif, teori ini akan lebih pas jika digunakan untuk

² Soeparto, MR. "Penguasaan dan Pedoman Praktis Penelitian dan Menulis Ilmiah", (Yogyakarta, Diktat STSRI 'ASRI', 1978) p. 35.

³ Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), p. 1

memberikan solusi kepada inter-relasi keduanya jika terjadi polemik-polemik di antara mereka. Cara-cara yang digunakan biasanya adalah dengan mengembalikan kepada kebiasaan-kebiasaan mereka tanpa harus ada pemaksaan apalagi memasukkan paham-paham baru yang tidak dikenal. Pendekatan sosiologis sangat cocok digunakan untuk mendalami kelompok-kelompok masyarakat tukang tatah logam karena memiliki hubungan dan kepentingan bersama terhadap profesinya.

b. Metode Pendekatan dengan Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planer*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman)⁴. Meskipun pada awalnya analisis SWOT digunakan pada perusahaan akan tetapi pola yang digunakan dapat juga dioptimalkan untuk kasus tukang tatah logam di Kotagede. Apalagi jika dalam pendalaman kasus tersebut dikombinasi dengan pendekatan sosiologis yang benar-benar berkait dengan akar permasalahan.

2. Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dalam suatu penelitian pada populasi objek yang diteliti sangatlah penting, karena dalam pengambilan sampel dan populasi dalam kelompok yang besar sangat berpengaruh pada hasilnya nanti. Populasi maknanya

⁴ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008) p. 19

berkaitan dengan elemen, yaitu unit tempat yang diperolehnya satuan analisis tersebut dapat berupa individu, kelompok, rumahtangga, kelompok-kelompok sosial, sekolah, organisasi, dan lain-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah unit analisis. Untuk lebih jelasnya, pengertian populasi ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Menurut Hadari Nawawi pengertian Populasi adalah "keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian"⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah tukang tatah logam di Kotagede yang berjumlah delapan puluh dua orang, menurut penghitungan terakhir di tahun 2010. Angka ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah tukang tatah logam pada tahun 2005 yang mencapai angka seratus tujuh orang⁶. Tukang tatah ini sebagian besar bekerja di rumah masing-masing menunggu pesanan dari beberapa perusahaan ataupun juragan yang mempunyai akses terhadap pasar hasil produk kerajinan tatah. Sehubungan dengan pengumpulan data, maka tidak seluruh populasi dijadikan sampel. Hanya tiga puluh empat orang saja atau dua puluh empat persen dari total populasi di tahun 2010. Sampel ditentukan dengan teknik *random*.

⁵ Hadi Nawawi, *Metode penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993) p. 70.

⁶Sutojo MU, Ketua KP3Y, Kotagede Yogyakarta, Wawancara Pribadi, tanggal 20 Maret 2011

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian, adapun jenis pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan beberapa metode, seperti :

a. Metode Interview

Metode interview ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat tentang kehidupan para perajin perak di Kotagede Yogyakarta melalui interview. Narasumber yang ditetapkan adalah perajin, generasi muda, pengusaha, tokoh masyarakat dan birokrat yang relevan.

b. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut Winarno Surahmad adalah ; “ Segala macam bentuk baik yang tertulis maupun tidak tertulis, sehingga merupakan sumber keterangan untuk yang lain”⁷. Sumber dokumentasi bisa berupa monografi, demografi dan lain sebagainya.

c. Metode Observasi

Metode observasi menurut Marzuki adalah ; “ Dengan metode ini orang melakukan pengamatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang akan diselidiki. Jadi tanpa melakukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya orang.”⁸ Metode ini dilakukan secara langsung ke sumber objek tempat data yang terkait dengan para tukang tatah di Kotagede Yogyakarta.

⁷ Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Transito, 1980) p162.

⁸ Marzuki., *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Badan Penelitian Fakultas UII, 1980) p. 199.

4. Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data dengan tiga teknik seperti tersebut di atas menghasilkan data-data kualitatif. Dengan demikian metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif atau non statistic, meskipun jika nanti terdapat angka-angka dalam data tersebut *output* yang dikeluarkan tetap bersifat kualitatif atau non statistik.

Metode analisis data diperlukan sebab dalam penelitian metode ini merupakan cara mengetahui dan mengungkapkan permasalahan yang ada dalam kegiatan penelitian, dan nantinya diharapkan hasilnya sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Menurut Tatang M.Arif data kualitatif adalah ; “Data yang dinyatakan dalam bentuk-bentuk simbolik seperti pernyataan-pernyataan, tafsiran, tanggapan-tanggapan lisan harfiah, tanggapan-tanggapan non verbal dan grafik. Data kualitatif ini banyak dipakai dan dihargai oleh para peneliti karena kemampuannya dalam penjelasan memberikan mencerminkan hubungan yang baik sekali yang terjadi di dalam situasi tertentu”.⁹

⁹ Tatang M Arif, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Jakarta .Press , 1990) p. 193.